



**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH  
ADANYA PANDEMI COVID-19 PADA  
PERUSAHAAN RETAIL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**VANNYA DANI SYAFITRI**

**NPM 1925310889**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : VANNYA DANI SYAFITRI  
NPM : 1925310889  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH  
ADANYA PANDEMI COVID-19 PADA  
PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.SI) (DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)



PEMBIMBING I

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : VANNYA DANI SYAFITRI  
**NPM** : 1925310889  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH  
ADANYA PANDEMI COVID-19 PADA  
PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JUNI 2021

**ANGGOTA I**

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

**ANGGOTA III**

(NONI ARDIAN, S.E., M.M)

**ANGGOTA IV**

(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)



**KETUA**

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI., M.SI)

**ANGGOTA II**

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vannya Dani Syafitri  
NPM : 1925310889  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan  
Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid-19  
Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2021



**Vannya Dani Syafitri**  
**NPM: 1925310889**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vannya Dani Syafitri  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan 16 Januari 1999  
NPM : 1925310889  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Lingk 27 Kel Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2021  
Yang membuat pernyataan



**Vannya Dani Syafitri**  
**NPM: 1925310889**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Nama Mahasiswa : VANNYA DANI SYAFITRI  
NPM : 1925310889  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Maya Macia Sari, SE, M.Si  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia0

29 Maret 2021	ACC Seminar Proposal		Disetujui
28 Mei 2021	Dear Kak Van, sebelum sidang meja hijau diperbaiki yang telah ibu revisi. Oke		Revisi
06 September 2021	ACC Jilid Lux		Disetujui

Medan, 29 September 2021  
Dosen Pembimbing,



Maya Macia Sari, SE, M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4.5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Mahasiswa : VANNYA DANI SYAFITRI  
NPM : 1925310889  
Program Studi : Manajemen  
Tingkat Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, SE., MM  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia0

29 Maret 2021	Acc	Disetujui	
28 Mei 2021	Acc	Disetujui	
08 September 2021	Acc	Disetujui	

Medan, 29 September 2021  
Dosen Pembimbing



Cahyo Pramono, SE., MM

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ka.LPMU  
Yusni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4165/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

a : VANNYA DANI SYAFITRI  
M. : 1925310889  
kat/Semester : Akhir  
itas : SOSIAL SAINS  
san/Prodi : Manajemen

kasannya terhitung sejak tanggal 19 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 Mei 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Permohonan Meja Hijau

Medan, 30 Mei 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VANNYA DANI SYAFITRI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 16 Januari 1999  
 Nama Orang Tua : Ponijo  
 NIM : 1925310889  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 HP : 082256799752  
 Alamat : Lingk 27, Kel. Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



VANNYA DANI SYAFITRI  
 1925310889

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 P.O. BOX 10997 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admrh@pancabudi.ac.id](mailto:admrh@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : VANNYA DANISYAFTRI

NPM : 1925310889

Program Studi : Manajemen

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, S.E., M.M

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 Maret 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
28 Mei 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	
08 September 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 16 November 2021

Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, S.E., M.M

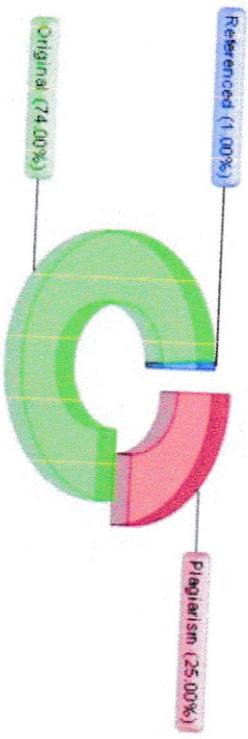
Analyzed document: VANNYA DANI SYAFITRI\_1925310889\_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset Rewrite
- Detected language
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : VANNYA DANI SYAFITRI  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 16 Januari 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925310889  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.76  
 Nomor Hp : 082256799752

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

No.	Judul
1.	Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 20 Februari 2021

Pemohon,

( Vannya Dani Syafitri )

Tanggal : .....	Tanggal : .....
Disahkan oleh Dekan	Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I :

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )	( Cahyo Pramono, SE., MM. )
Tanggal : .....	Tanggal : .....
Disetujui oleh: Ka. Prodi Manajemen	Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II :
( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M. Si. )	( Maya Marcia Sari, SE., M. Si. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02      Revisi: 0      Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan data pada tahun 2019 dan 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan retail dengan sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan. Rasio profitabilitas yang diuji dan dibandingkan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Metode yang digunakan adalah Uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Hasil korelasi menunjukkan bahwa hanya *Gross Profit Margin* (GPM) yang memiliki hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Profitabilitas, Retail.*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to find out how the comparison of financial performance in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after the Covid-19 pandemic. The data used was secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data used were in 2019 and 2020. The population in this research were 25 retail companies with 18 companies as the sample. The profitability ratios tested and compared were Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The method used was the Paired Sample T-Test with the help of the SPSS Version 24.0 application. The results showed that Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) had no significant differences before and after the Covid pandemic. -19. The correlation results showed that only Gross Profit Margin (GPM) had a significant relationship before and after the Covid-19 pandemic, while Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) had no significant relationship before and after the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Profitability, Retail.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	13
F. Keaslian Penelitian .....	14
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	16
1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	16
2. Pengertian Kinerja Keuangan .....	18
3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	19
4. Profitabilitas.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis .....	32
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
1. Lokasi Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel .....	35
3. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Definisi Operasional Variabel .....	37
1. Variabel Penelitian.....	37
2. Definisi Operasional .....	38

E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Metode Pengolahan Data.....	39
1. Statistik Deskriptif .....	39
2. Uji Normalitas Data .....	40
G. Analisis Uji Beda.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia .....	43
a. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	43
b. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	45
2. Analisis Statistik Deskriptif Data .....	47
3. Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan .....	51
a. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan <i>Gross Profit Margin</i> ( $X_1$ ) .....	51
b. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan <i>Operating Profit Margin</i> ( $X_2$ ).....	52
c. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan <i>Net Profit Margin</i> ( $X_3$ ) .....	54
d. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan <i>Return on Assets</i> ( $X_4$ ).....	55
e. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan <i>Return on Equity</i> ( $X_5$ ) .....	56
4. Uji Normalitas Data .....	57
5. Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	61
a. <i>Paired Samples Statistics</i> .....	61
b. <i>Paired Samples Correlations</i> .....	64
c. <i>Paired Samples Test</i> .....	65
B. Pembahasan .....	70
1. Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) .....	70
2. Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) .....	71
3. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ).....	71
4. Hipotesis Keempat ( $H_4$ ).....	72
5. Hipotesis Kelima ( $H_5$ ).....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Perkembangan Rasio Profitabilitas Beberapa Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.....	5
Tabel 2.1. <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian .....	31
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1. Data Profitabilitas Perusahaan Retail Trade Tahun 2020 dan Tahun 2020.....	45
Tabel 4.2. Analisis Descriptive Statistics dari Data .....	47
Tabel 4.3. Perbandingan Data <i>Gross Profit Margin</i> ( $X_1$ ) Tahun 2019 dan Tahun 2020.....	49
Tabel 4.4. Perbandingan Data <i>Operating Profit Margin</i> ( $X_2$ ) Tahun 2019 dan Tahun 2020.....	50
Tabel 4.5. Perbandingan Data <i>Net Profit Margin</i> ( $X_3$ ) Tahun 2019 dan Tahun 2020.....	52
Tabel 4.6. Perbandingan Data <i>Return on Assets</i> ( $X_4$ ) Tahun 2019 dan Tahun 2020.....	53
Tabel 4.7. Perbandingan Data <i>Return on Equity</i> ( $X_5$ ) Tahun 2019 dan Tahun 2020.....	54
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Shapiro Wilk.....	56
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Shapiro Wilk setelah Data Diitransformasikan dengan Logaritma Natural .....	58
Tabel 4.10. <i>Paired Samples Statistics</i> Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	60
Tabel 4.11. <i>Paired Samples Correlations</i> Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	62
Tabel 4.12. <i>Paired Samples Test</i> Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan LPPF Tahun 2019 dan Tahun 2020 .....	6
Gambar 1.2. Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan HERO Tahun 2019 dan Tahun 2020 .....	6
Gambar 1.3. Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan ECII Tahun 2019 dan Tahun 2020 .....	7
Gambar 1.4. Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan RALS Tahun 2019 dan Tahun 2020 .....	7
Gambar 1.5. Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Retail Tahun 2019 dan Tahun 2020 .....	8
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	29
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	45

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M., selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Maya Macia Sari, S.E., M.Si., selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Ponijo serta Ibunda Murni tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Juni 2021  
Penulis

**Vannya Dani Syafitri**  
**NPM : 1925310889**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Retail adalah semua kegiatan penjualan barang maupun jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan atau rumah tangga. Bisnis retail tidak perlu membuat produk, cukup punya modal yang cukup kemudian beli produk-produk secara grosir dan dijual kembali ke konsumen akhir. Industri retail merupakan industri yang strategis bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Karakteristik industri retail yang tidak begitu rumit membuat banyak rakyat Indonesia terjun ke bisnis retail.

Retail merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui retail, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri retail di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Masyarakat di kota-kota besar maupun kota kecil kini sudah dipermudah oleh hadirnya pusat-pusat perbelanjaan. Lokasinya juga mudah untuk ditemukan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena masyarakat tinggal memilih gerai mana yang akan dimasukinya. Gerai-gerai tersebut termasuk di dalamnya berbagai jenis usaha retail. Perkembangan bisnis retail di Indonesia cukup pesat akhir-akhir ini, terutama retail modern dalam semua variasi jenisnya. Beberapa faktor pendukung perkembangan usaha retail modern diantaranya yaitu cukup besar peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya ke

retailer (peretail), dan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya mengembangkan bisnis retail.

Sama halnya dengan perusahaan lainnya, tujuan utama dari perusahaan retail adalah menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari berbagai aktiva yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Menurut Munawir (2013:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diproyeksikan dengan berbagai rasio, yaitu: *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Sawir (2015:18) menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor (*gross profit margin*), maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Sawir (2015:19) menjelaskan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

Harahap (2013:56) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini untuk membandingkan pendapatan perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Semakin besar *net profit margin*, semakin baik perusahaan mengonversi pendapatan menjadi laba bersih yang artinya efisiensi penggunaan modal produksi untuk menghasilkan laba.

Sitanggang (2012:30) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Kasmir (2016:137) menerangkan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri atau ekuitas. *Return on equity* dapat menjelaskan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan kekayaan bersih perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba tanpa pinjaman.

Sebelum tahun 2020, perusahaan-perusahaan retail yang ada di Indonesia cukup berkembang, terutama perusahaan-perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyak perusahaan-perusahaan retail yang membukukan keuntungan hampir di setiap kuartal I, II, III, dan IV setiap tahunnya. Hal ini diperkuat dengan catatan *Business Watch* Indonesia (BWI) yang menunjukkan Indonesia berada di posisi kedua bersama Hong Kong dengan pertumbuhan perusahaan retail yang cepat. Dari catatan *Business Watch* Indonesia (BWI) perkembangan retail di Indonesia sejak tahun 2000 semakin pesat yakni sebesar 20% dan pada tahun 2007 naik menjadi 40%. Perkembangan retail yang begitu pesat secara tidak sadar telah membentuk kekuatan besar dalam industri retail di Indonesia. Retail menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, sayuran, buah-buahan, produk perawatan tubuh dan lainnya. Retail hadir sebagai konsep *one stop shopping* dan menawarkan banyak kelebihan, seperti harga pasti, suasana nyaman, lingkungan bersih, relatif aman dari tindakan kriminalitas, variasi barang lengkap, kualitas barang terjamin, pelayanan yang baik, kemudahan dalam bertransaksi, serta program promosi yang gencar dilakukan oleh peretail melalui media elektronik maupun media cetak.

Pada tahun 2020, kegiatan perekonomian terutama dalam bisnis retail cenderung lesu, hal ini terlihat dari beberapa perusahaan retail yang telah menutup beberapa gerainya diakibatkan dari sisi pendapatan tidak sesuai target perusahaan dan bahkan yang merugi. Laporan keuangan dari berbagai perusahaan retail menunjukkan rasio-rasio profitabilitas yang negatif. Hal ini menunjukkan perusahaan retail sedang mengalami kerugian, padahal di tahun sebelumnya perusahaan retail mampu membukukan keuntungan yang cukup besar di setiap

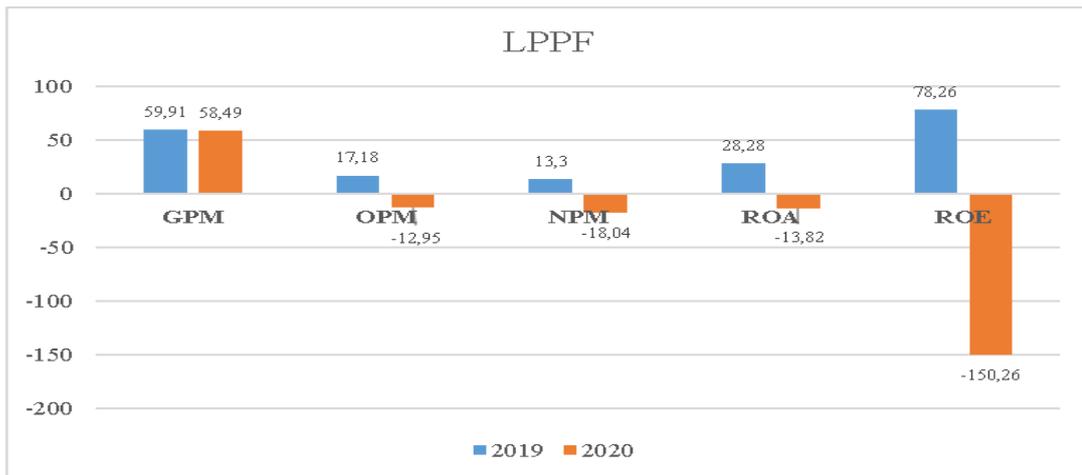
kuartal nya. Perbandingan profitabilitas beberapa perusahaan retail di tahun 2019 dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Perkembangan Rasio Profitabilitas Beberapa Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020

Rasio Profit	LPPF		HERO		ECII		RALS	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
GPM	59,91%	58,49%	28,30%	26,98%	17,53%	17,96%	44,57	42,27
OPM	17,18%	-12,95%	-0,34%	-12,98%	1,62%	-2,19%	13,10	-5,42
NPM	13,30%	-18,04%	-0,23%	-13,66%	1,67%	-2,19%	0,12	-0,05
ROA	28,28%	-13,82%	-0,47%	-25,10%	2,41%	-1,82%	11,47	-2,66
ROE	78,26%	-150,26%	-0,77%	-65,49%	1,80%	-2,52%	15,54	-3,40
Laba Bersih	1.366.884	-873.181	-28.216	-1.214.602	33.675	-24.945	648.271	-95.638

Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

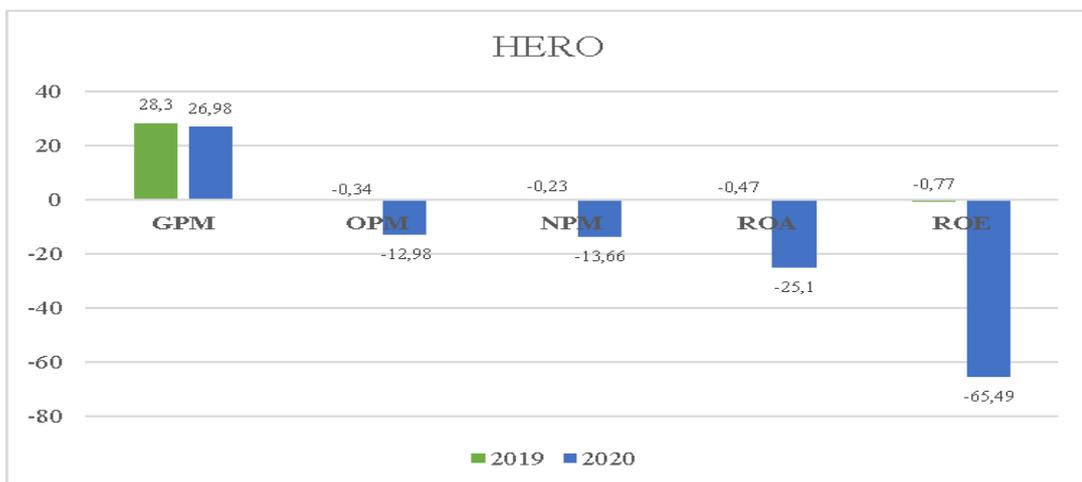
Pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan LPPF, ECII, dan RALS yang di tahun 2019 membukukan laba yang positif namun di tahun 2020 membukukan laba yang negatif. Hal ini menunjukkan pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian sehingga rasio-rasio profitabilitas seperti OPM, NPM, ROA, dan ROE juga terkoreksi menjadi negatif yang awalnya bernilai positif di tahun 2019. Sedangkan untuk perusahaan HERO, pada tahun 2019 perusahaan HERO telah membukukan laba yang negatif, namun tidak terlalu besar. Perusahaan HERO di tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp. 28 Miliar, namun di tahun 2020 kerugian perusahaan HERO meningkat sangat signifikan menjadi Rp. 1.214 Miliar. Pada grafik di atas dapat dilihat hanya rasio GPM yang cenderung stabil. Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan pada tahun 2019 dan 2020 cenderung sama walaupun penjualan menurun, hanya saja laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi berbagai biaya operasional yang lain sehingga membuat laba bersih menjadi negatif. Perkembangan rasio profitabilitas dari perusahaan retail tahun 2019-2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Gambar 1.1. Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan LPPF Tahun 2019 dan Tahun 2020

Pada Grafik 1.1 di atas dapat dilihat, pada perusahaan LPPF rasio GPM tidak terlalu berubah. Hal ini menunjukkan harga pokok penjualan juga tidak terlalu berubah sehingga laba kotor tetap positif. Namun, rasio OPM, NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan drastis akibat laba kotor tidak mencukupi membayar beban biaya keuangan yang lain.

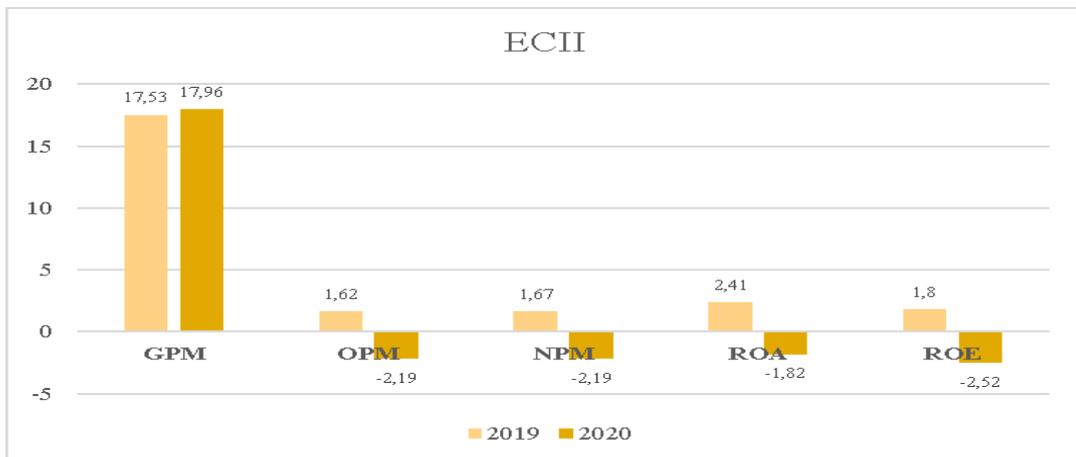


Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Gambar 1.2. Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan HERO Tahun 2019 dan Tahun 2020

Pada Grafik 1.2 di atas dapat dilihat, pada perusahaan HERO rasio GPM tidak terlalu berubah. Hal ini menunjukkan harga pokok penjualan juga tidak terlalu berubah sehingga laba kotor tetap positif. Namun, rasio OPM, NPM, ROA, dan

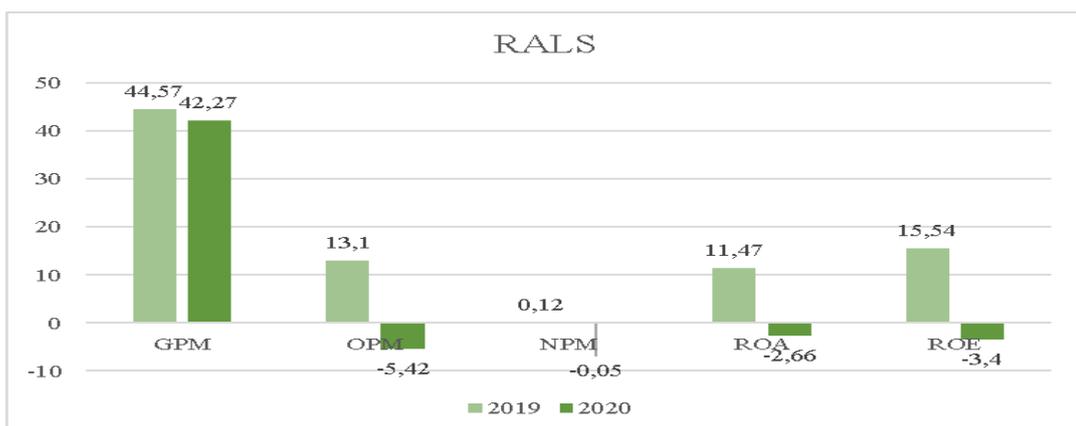
ROE mengalami penurunan drastis akibat laba kotor tidak mencukupi membayar beban biaya keuangan yang lain.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Gambar 1.3. Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan ECII Tahun 2019 dan Tahun 2020

Pada Grafik 1.3 di atas dapat dilihat, pada perusahaan ECII rasio GPM tidak terlalu berubah. Hal ini menunjukkan harga pokok penjualan juga tidak terlalu berubah sehingga laba kotor tetap positif. Namun, rasio OPM, NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan drastis akibat laba kotor tidak mencukupi membayar beban biaya keuangan yang lain.



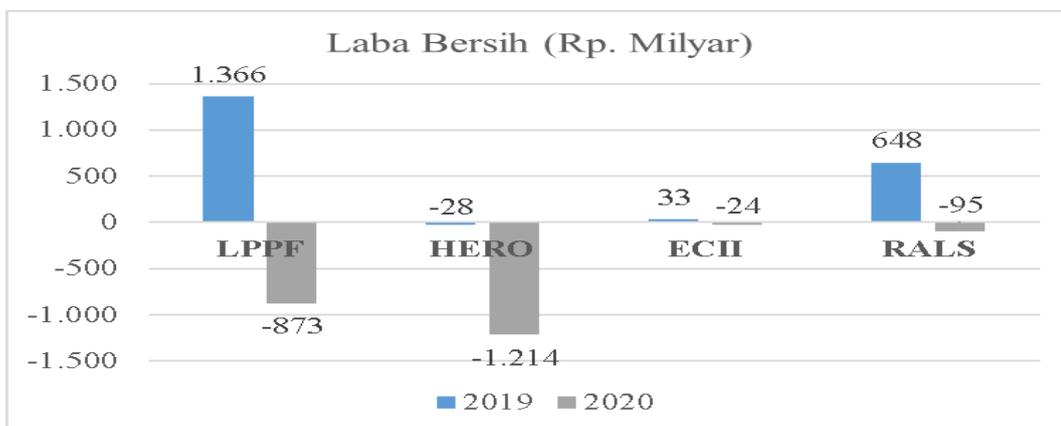
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Gambar 1.4. Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan RALS Tahun 2019 dan Tahun 2020

Pada Grafik 1.4 di atas dapat dilihat, pada perusahaan RALS rasio GPM tidak terlalu berubah. Hal ini menunjukkan harga pokok penjualan juga tidak terlalu

berubah sehingga laba kotor tetap positif. Namun, rasio OPM, NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan drastis akibat laba kotor tidak mencukupi membayar beban biaya keuangan yang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang mengalami penurunan pada perusahaan retail adalah rasio OPM, NPM, ROA, dan ROE sedangkan rasio GPM tidak terlalu banyak perbedaan. Hal ini menunjukkan pada dasarnya perusahaan retail tidak menjual rugi produk-produk mereka. Namun, menurunnya penjualan yang berhasil dibukukan akibat menurunnya jumlah konsumen/pengunjung menyebabkan laba bersih yang dihasilkan juga tidak mampu menutupi berbagai biaya operasional termasuk beban keuangan (bunga) dan pajak sehingga menyebabkan laba perusahaan menjadi negatif seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Gambar 1.5. Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Retail Tahun 2019 dan Tahun 2020

Pada Grafik 1.5 di atas dapat dilihat perusahaan LPPF, HERO, ECII, dan RALS mengalami penurunan laba bersih yang sangat signifikan terutama perusahaan LPPF. Dimana pada tahun 2019 perusahaan LPPF masih mampu membukukan laba bersih yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 1,36 Triliun namun di tahun 2020 perusahaan justru merugi hingga mencapai Rp. 873 Milyar.

Salah satu faktor utama penyebab menurunnya laba bersih perusahaan dengan signifikan adalah karena adanya pandemi Covid-19 yang mulai masuk dan menyebar di Indonesia. Dimana, tanggal 2 Maret 2020 menjadi tanggal dimulainya kasus pertama yang terdeteksi di Indonesia, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Sejak saat itu, pemerintah terus menerus melakukan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin meluas. Pemerintah mulai memberlakukan kebijakan sosial distancing yang membatasi aktivitas masyarakat. Akibat pandemi ini, perekonomian Indonesia jatuh dan banyak masyarakat yang terkena PHK karena lesunya penjualan perusahaan. Banyak perusahaan yang akhirnya bangkut dan banyak karyawan yang kehilangan pekerjaan. Masyarakat yang memiliki usaha-usaha mikro juga terdampak akibat penurunan perekonomian Indonesia. Hal ini membuat daya beli masyarakat menjadi menurun.

Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia. Sampai tanggal 10 Maret 2021, Indonesia telah melaporkan 1.398.578 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 37.932 kematian.

Cepatnya penyebaran virus Covid-19 dan tingginya tingkat kematian yang terjadi membuat banyak masyarakat yang khawatir dan takut sehingga masyarakat di awal-awal pandemi benar-benar membatasi aktivitas mereka di luar rumah, termasuk melakukan perbelanjaan. Menurunnya daya beli masyarakat, dan banyaknya masyarakat yang kehilangan sumber penghasilan akibat pandemi Covid-

19 membuat masyarakat hanya memprioritaskan pembelian pada bahan-bahan primer seperti Sembako. Pada dasarnya perusahaan retail menjual produk-produk yang kebutuhan sekunder yang dapat ditunda pembeliannya seperti pakaian, peralatan rumah tangga, listrik, dan lain-lain. Walaupun terdapat perusahaan retail yang menjual berbagai produk primer seperti Sembako, namun harga yang ditetapkan masih lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang ada di pasar tradisional. Hal ini membuat masyarakat memprioritaskan pembelian produk Sembako di pasar-pasar tradisional yang jauh lebih murah karena daya beli masyarakat yang sedang benar-benar jatuh akibat pandemi Covid-19. Menurunnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya penjualan produk-produk perusahaan retail sehingga membuat total penjualan tidak mampu menutupi beban penjualan dan biaya operasional sehingga membuat perusahaan retail mengalami kerugian.

Hingga di bulan Maret 2021 atau sejak setahun adanya pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia, jumlah kasus positif masih cukup besar masih terus meningkat dan belum menunjukkan tanda-tanda penurunan. Hal ini dikhawatirkan akan membuat banyak perusahaan retail tidak mampu bertahan dan akhirnya harus gulung tikar karena daya beli masyarakat yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan berbagai fenomena yang ditemukan, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun judul yang dipilih untuk penelitian ini adalah “Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingginya kasus positif dari Covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian Indonesia sehingga menyebabkan daya beli masyarakat menurun.
2. Laba kotor yang dihasilkan perusahaan retail selama masa pandemi Covid-19 tidak mampu menutupi beban penjualan dan biaya operasional perusahaan sehingga membuat perusahaan merugi.

## **C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya menganalisa perbandingan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ada perbedaan signifikan dari rasio *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah ada perbedaan signifikan dari rasio *Operating Profit Margin* (OPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada perbedaan signifikan dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ada perbedaan signifikan dari rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah ada perbedaan signifikan dari rasio *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis perbedaan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menganalisis perbedaan rasio *Operating Profit Margin* (OPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menganalisis perbedaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Menganalisis perbedaan rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Menganalisis perbedaan rasio *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Penulis dalam penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan melalui penelitian yang dilakukan, mampu mengembangkan pengetahuan penulis menjadi lebih mendalam, dan mampu memberikan sedikit kontribusi bagi pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan retail sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Ira Aprilita pada tahun 2013 yang berjudul: “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang terdaftar di BEI Periode 2000-2016) “. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada:

### 1. Teknik Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis uji beda dan analisis regresi Tobit.

### 2. Variabel Penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel yaitu ROI, ROE, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

### 3. Jumlah Observasi/Sampel

Penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun setelah akuisisi selama periode tahun 2000-2016 yang berupa laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan retail satu tahun sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 dan satu tahun setelah adanya Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-

sama menggunakan teknik *purposive sampling* untuk sampel. Penelitian terdahulu memiliki 18 perusahaan sebagai populasi dan menggunakan 14 perusahaan sebagai sampel. Sedangkan penelitian ini memiliki 25 perusahaan sebagai populasi dan menggunakan 18 perusahaan sebagai sampel.

#### 4. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini pada tahun 2021

#### 5. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang melakukan aktivitas akuisisi periode tahun 2000-2016. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu corporate governance dan earning management. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sawir, 2015:52)

Sawir (2015:52) menjelaskan bahwa masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Mecking (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan

pemegang saham "*principal*". Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Sawir, 2015:53).

Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal

## **2. Pengertian Kinerja Keuangan**

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012:2). Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal berikut yaitu:

- a. Digunakan untuk dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.

- b. Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- c. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- e. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- f. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan tolok ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk. Pertama, membandingkan rasio masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### **3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Rahardjo (2017:104) rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok diantaranya adalah:

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- b. Leverage adalah rasio yang menggambarkan kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas dalam penggunaan aktivitas atau kekayaan asset.
- d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjual atau aktiva.
- e. Rasio Investasi merupakan rasio yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga seperti saham dan obligasi.

#### **4. Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Profitabilitas**

Sugiono dan Untung (2014:75) menjelaskan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2015:107), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

#### **b. Jenis-Jenis Profitabilitas**

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

##### 1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Sawir (2015:18) menjelaskan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor (*gross profit margin*), maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

*Gross Profit* atau Laba Kotor yang dimaksud di sini adalah pendapatan Penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Biaya yang termasuk pada Harga Pokok Penjualan (HPP) atau *Cost of Goods Sold* (CGS) ini diantaranya seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk. Dengan kata lain, Rasio Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin*

ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa untungya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Marjin Laba Kotor ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

Parameter yang digunakan untuk mengukur rasio *Gross profit margin* adalah sebagai berikut: Sawir (2015:18)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

## 2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Sawir (2015:19) menjelaskan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

*Operating Profit Margin* (OPM) atau kadang disebut *Operating Margin*, yaitu rasio marjin laba operasi, adalah perhitungan untuk mengukur seberapa besar untung perusahaan dari pendapatan yang diperoleh setelah membayar seluruh biaya variabel produksi (seperti

upah dan bahan baku), sebelum membayar biaya bunga dan pajak penghasilan. Sumber pendapatan perusahaan dapat berupa penjualan barang atau jasa, dan biaya variabel adalah biaya yang berbanding lurus dengan aktivitas bisnis perusahaan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

Operating margin secara khusus menilai tinggi rendahnya marjin laba perusahaan terkait operasi bisnis utama yang dijalani perusahaan. Angka yang kita perlukan dalam menghitung operating margin dapat kita ambil dari laporan laba rugi perusahaan (*income statement*) dalam laporan keuangan (*financial statement*).

Laba operasi biasanya didapatkan dari pos Laba Usaha (*operating income*). Saat menghitung *operating margin* dari laporan keuangan, laba operasional yang kita gunakan adalah laba bersih sebelum bunga dan pajak (*earnings before interest and taxes/EBIT*). Pendapatan adalah penjualan bersih atau pendapatan bersih perusahaan (*net sales*).

Parameter yang digunakan untuk mengukur rasio *operating profit margin* adalah sebagai berikut: Sawir (2015:19)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT (Earning Before Interest and Taxes)}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:19)

### 3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran,

termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas yang dilihat dari perbandingan laba bersih perusahaan dibandingkan penjualan. Sehingga rasio NPM menunjukkan seberapa persentase keuntungan perusahaan dari total penjualan yang terjadi. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan inefisiensi manajemen.

Harahap (2013:56) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Harahap (2013:56) menjelaskan bahwa rasio *net profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih yang berhasil dilakukan. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung dari penjualan bersih yang didapatkan dalam periode tertentu.

Parameter yang digunakan untuk mengukur rasio *net profit margin* adalah sebagai berikut: Harahap (2013:56)

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Sales} \times 100$$

Sumber: Harahap (2013:56)

#### 4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Sitanggang (2012:30) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. *Return on Total Assets* (ROA) adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi. Menurut Harahap (2013:56), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut:

- a. Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- b. *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

Parameter yang digunakan untuk mengukur rasio *return on assets* adalah sebagai berikut: Sitanggang (2012:30)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sitanggang (2012:30)

#### 5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Husnan (2018:87) menerangkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. Sedangkan Kasmir (2016:137) mendefinisikan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri.

Husnan (2018:87) menjelaskan rasio ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan

dalam rangka pengembangan bisnisnya. Oleh karena itu, *return on equity* (ROE) menjadi salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

ROE (*Return on Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE akan terlihat semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2015:165), bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin

meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan.

Beberapa faktor yang menentukan tingkat *return on equity* adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total modal sendiri atau ekuitas. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *return on equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *return on equity* akan rendah.

Parameter yang digunakan untuk mengukur rasio *return on assets* adalah sebagai berikut: Kasmir (2016:137)

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Kasmir (2016:137)

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. *Review Penelitian Terdahulu*

No	Nama /Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ira Aprilita (2018)	Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2017)	X1 = ROI X2 = ROE X3 = DER X4 = TATO X5 = CR X6 = EPS	<i>Pair Sample T-Test</i>	Keenam variabel kinerja keuangan yang diuji sebelum dan sesudah akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.
2	Leddye Pajianto Puteri dan	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum	X1 = <i>Current Ratio</i> X1 = <i>Quick Ratio</i> X1 = <i>Cash Ratio</i>	<i>Pair Sample T-Test</i>	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum

No	Nama /Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Achmad Husaini (2021)	dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Melakukan Akuisisi pada Tahun 2014)	X1 = ROI ( <i>Return on Investment</i> ) X2 = ROE ( <i>Return on Equity</i> ) X3 = GPM ( <i>Gross Profit Margin</i> ) X4 = NPM ( <i>Net Profit Margin</i> ) X5 = TATO ( <i>Total Asset Turnover Ratio</i> ) X6 = FATO ( <i>Fixed Asset Turnover Ratio</i> ) X7 = DR ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ) X8 = DER ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) X9 = LDER X10 = EPS ( <i>Earning Per Share</i> )		dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi sektor property, real estate, dan konstruksi bangunan berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar.
3	Faranita Fitriasari (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2017	X1 = NPM X2 = ROI X3 = ROE X4 = EPS X5 = TATO X6 = <i>Current Ratio</i>	Pair Sample T-Test	NPM, ROI, ROE ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2016-2013. EPS, TATO, Current Ratio tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2016-2013
4	Chiesa Utomo Sukmono (2018)	Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi.	X1 = NPM X2 = ROI X3 = ROE	Pair Sample T-Test	Perusahaan mendapatkan manfaat positif dari penerapan teknologi informasi. Tetapi, dilihat dari hasil uji beda perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan teknologi informasi dinilai kurang signifikan
5	Yan Rathih Kumala Saridewi dan Saporila Worokinasih (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013)	X1 = <i>Current Ratio (CR)</i> X2 = <i>Debt Ratio (DR)</i> X3 = <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> X4 = <i>Return On Investment (ROI)</i> X5 = <i>Earnings Per Share (EPS)</i>	Pair Sample T-Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. <i>Debt Ratio (DR)</i> menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> menunjukkan ada perbedaan rata-rata

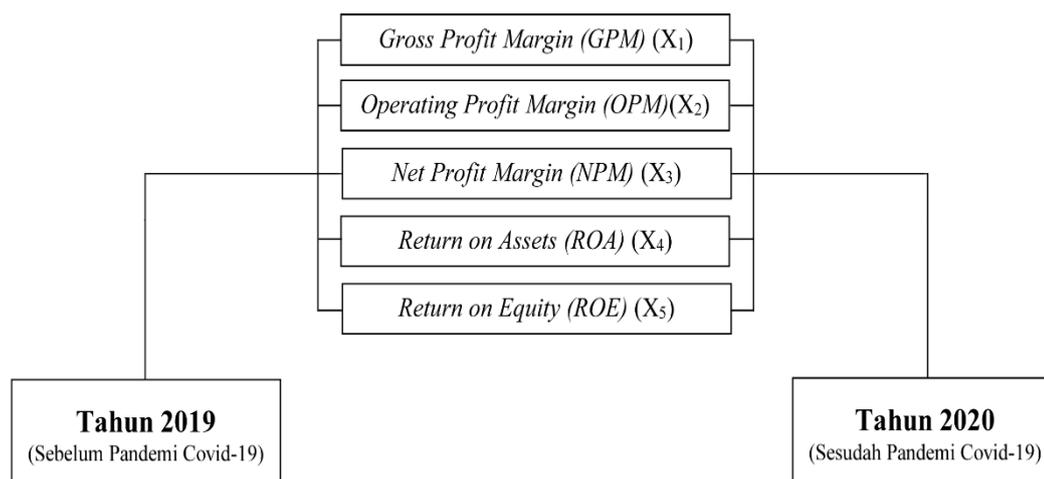
No	Nama /Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. <i>Return On Investment</i> (ROI) menunjukkan ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. <i>Earnings Per Share</i> (EPS) menunjukkan ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
6	N. F. Ni'mah & L. M. Samryn (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity, Total Assets to Debt Ratio, Account Receivable Turnover, dan Inventory Turnover, ROA, dan ROE	<i>Pair Sample T-Test</i>	Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon, diketahui bahwa dari rasio keuangan yang diuji tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
7	Faranita Fitriyani (2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)	NPM, ROI, ROE, EPS, TATO, Current Ratio	<i>Pair Sample T-Test</i>	NPM, ROI, ROE ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2013. EPS, TATO, Current Ratio tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2013
8	Ira Aprilita (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Study pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011)	ROI, ROE, DER, TATO, CR, EPS	<i>Pair Sample T-Test</i>	Keenam variabel kinerja keuangan yang diuji sebelum dan sesudah akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.
9	T. Nurmalasari, (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	CR, DER, TATO, ROA, ROE, GPM	<i>Pair Sample T-Test</i>	ROE, ROA, DER, dan CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. TATO dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
10	Nunik Setiyo Utami (2018)	Analisa Kinerja Sektor Retail Indonesia	GPM	<i>Pair Sample T-Test</i>	Kinerja sektor ritel Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik dengan laba komprehensif tahun 2017 masih lebih tinggi dari tahun 2015 dan 2016, total penjualan yang juga meningkat dari

No	Nama /Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					dibandingkan tahun 2016 dan 2015 walaupun terdapat penurunan total asset yang dimiliki pada triwulan 3 tahun 2017 dibandingkan dengan total asset triwulan 2 tahun 2017

Sumber: diolah oleh Penulis (2021)

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka menurut Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel. Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada bentuk diagram berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Oleh Penulis (2021)

#### D. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1. Terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2. Terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Operating Profit Margin* (OPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3. Terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4. Terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5. Terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *comparative*. Penelitian *comparative* atau komperatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan, yaitu bertujuan untuk mencari perbandingan dari suatu fenomena terhadap fenomena lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan variabel OPM, GPM, NPM, ROA, dan ROE pada objek perusahaan retail yang di teliti (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dalam studi peristiwa yang terangkum di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Februari hingga Juni 2021 dengan kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penulisan Proposal		■	■	■																	
3	Bimbingan dan Perbaikan					■	■	■	■													
4	Seminar Kelayakan Penelitian								■													
5	Persiapan instrumen penelitian									■												
6	Pengumpulan data										■											
7	Pengolahan data											■	■									
8	Analisis dan evaluasi													■	■							
9	Penulisan laporan														■	■	■					
10	Bimbingan dan Perbaikan																■	■	■	■		
11	Sidang Meja Hijau																					■

Sumber: Oleh Penulis (2021)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021 yang berjumlah 25 perusahaan retail yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
22	SKYB	Skybee Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

## 2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2019-2020, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2019-2020. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020
- b. Perusahaan retail mempublikasikan data perusahaan yang terdiri penjualan dan pendapatan usaha, jumlah laba bruto, beban penjualan, beban umum dan administrasi, jumlah laba (rugi), *total assets*, dan *total equity* pada tahun 2019 – 2020.
- c. Data yang dipublikasi oleh perusahaan retail dari tahun 2019-2020 telah di audit.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	S2
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	S3
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	✓	✓	✓	S4
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	✓	✓	✓	S5
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S6
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	S7
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	✓	✓	S8
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	S9
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	X	X	X	-
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	X	X	X	-
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	S10

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	S11
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	S12
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	X	X	X	-
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S13
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	✓	✓	✓	S14
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✓	S15
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk	X	X	X	-
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S16
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	S17
22	SKYB	Skybee Tbk	X	X	X	-
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	S18
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	X	X	X	-
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	X	X	X	-

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 18 perusahaan, dimana 7 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 18 buah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan bentuknya, jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk numerik atau angka. Dimana jenis data kuantitatif digunakan agar dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS dan karena sumber data sekunder yang tersedia berbentuk kuantitatif.

Berdasarkan sumbernya, jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan retail yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 5 buah variabel yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (GPM) ( $X_1$ )

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih

b. *Operating Profit Margin* (OPM) ( $X_2$ )

*Operating Profit Margin* (OPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

c. *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_3$ )

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

d. *Return on Assets* (ROA) ( $X_4$ )

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan.

e. *Return on Equity* (ROE) ( $X_5$ )

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan dan berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Gross Profit Margin</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.  Sawir (2015:18)	$\frac{\text{Gross Profit Margin} = \text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$	Rasio
2	<i>Operating Profit Margin</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.  Sawir (2015:19)	$\frac{\text{Operating Profit Margin} = \text{Earning Before Interest and Taxe}}{\text{Sales}} \times 100$ Sawir (2015:19)	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.  Harahap (2013:56)	$\frac{\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$ Harahap (2013:56)	Rasio
4	<i>Return on Assets</i> (X <sub>4</sub> )	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan.  Sitanggang (2012:30)	$\frac{\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$ Sitanggang (2012:30)	Rasio
5	<i>Return on Equity</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak yang diperoleh perusahaan atas modal sendiri.  Kasmir (2016:137)	$\frac{\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100$ Kasmir (2016:137)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan 2 teknik yaitu:

### **1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)**

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan sebagai usaha guna untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari *literature* catatan kuliah, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Yaitu seperti buku manajemen tentang rasio keuangan.

### **2. *Web Research***

Penelitian melalui internet dilakukan dengan menggunakan *website-website* yang berhubungan dengan penelitian untuk mendukung penelitian berdasarkan teori-teori yang pernah ada mengenai rasio keuangan.

## **F. Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis menurut Rusiadi (2014:144) mengatakan metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang telah berlangsung dan berkembang. Dengan kata lain metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material/fenomena yang diselidiki. Dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif, uji beda dan uji regresi Tobit.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi.

Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Singkatnya, statistika adalah ilmu yang berkenaan dengan data. Hasan (2016:185) menjelaskan: Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Hasan (2016:187) menjelaskan statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

## **2. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t an uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada (Rusiadi, 2016:149).

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Rusiadi (2016:149), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas dengan teknik Shapiro Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS.

### **3. Analisis Uji Beda**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis *Pair Sample T-Test* dan analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Sebelumnya data yang terkumpul dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis rasio keuangan statistik deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis parsial untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis *Pair Sample T-Test* (Sujarweni, 2016:79)

Untuk tingkat signifikansi atau nilai alpha ( $\alpha$ ) yang umum dipakai adalah 0,05 dan 0,01, kemudian pada penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi atau probabilitas kesalahan adalah sebesar 0,05 atau (5%).  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai probabilitas ( $\text{sig } t$ ) > (0,05) dan p value > 0,05 dan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas ( $\text{sig } t$ ) < (0,05) dan p value < 0,05. Dimana arti dari  $H_a$  dan  $H_0$  adalah: (Sujarweni, 2016:79)

$H_a$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on*

*Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

###### **a. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa

pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu

juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

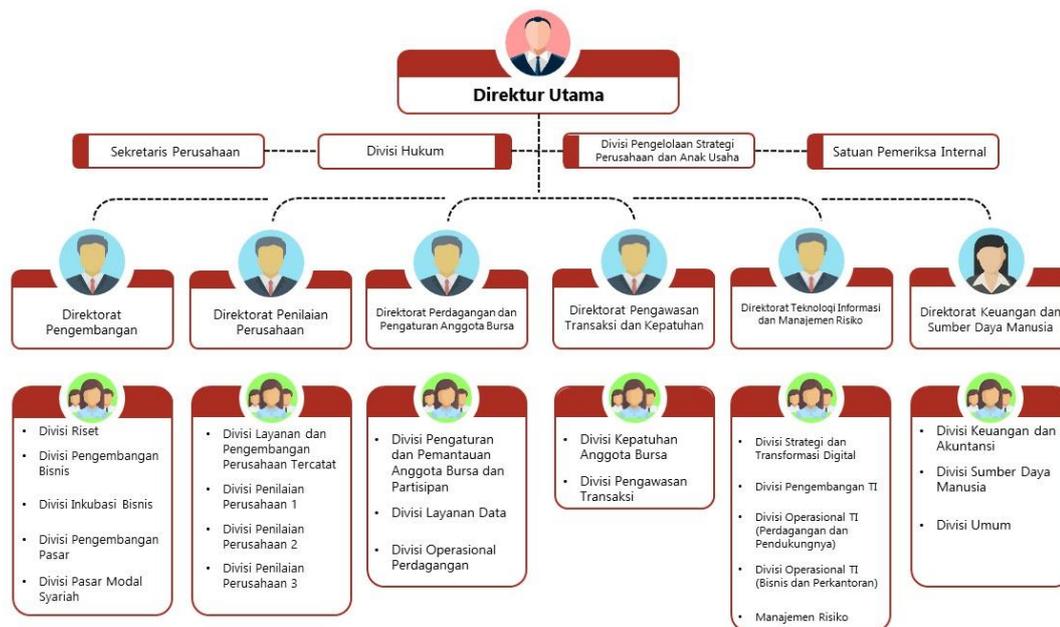
#### **b. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut ini komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia:

- 1) RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- 2) Dewan Komisaris
- 3) Direktur Utama
  - a. Divisi Hukum
  - b. Satuan Pemeriksa Internal

- c. Sekretaris Perusahaan
- 4) Direktur Penilaian Perusahaan
  - a) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
  - b) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
  - c) Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
- 5) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
  - a) Divisi Perdagangan Saham
  - b) Divisi Perdagangan Surat Utang
  - c) Divisi Keanggotaan
- 6) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
  - a) Divisi Pengawasan Transaksi
  - b) Divisi Kepatuhan anggota Bursa
- 7) Direktur Pengembangan
  - a) Divisi Riset
  - b) Divisi Pengembangan Usaha
  - c) Divisi Pemasaran
- 8) Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
  - a) Divisi Operasi Teknologi Informasi
  - b) Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
  - c) Divisi Manajemen Risiko
- 9) Direktur Keuangan dan SDM
  - a) Divisi Keuangan
  - b) Divisi Sumber Daya Manusia
  - c) Divisi Umum

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia  
 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

## 2. Analisis Statistik Deskriptif Data

Hasil pengumpulan data profitabilitas perusahaan retail tahun 2019 dan 2020 yang diukur dengan rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dari 18 perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Profitabilitas Perusahaan Retail Tahun 2019 dan Tahun 2020

No	Kode	Tahun	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE
1	ACES	2019	47,73	15,72	12,65	17,40	21,79
		2020	49,36	12,45	9,89	10,12	14,08
2	AMRT	2019	19,94	1,99	1,53	4,64	16,61
		2020	20,33	1,78	1,40	4,09	14,30
3	CSAP	2019	14,93	0,87	0,50	0,92	3,34
		2020	16,28	0,95	0,49	0,79	3,18
4	DAYA	2019	34,52	1,19	1,74	2,54	10,93
		2020	37,36	-5,19	-5,53	-6,89	-40,63
5	DIVA	2019	2,90	3,07	2,65	8,61	12,00
		2020	2,94	1,21	1,05	3,41	4,36

No	Kode	Tahun	GPM	OPM	NPM	ROA	ROE
6	ECII	2019	17,53	1,62	1,67	2,41	1,80
		2020	17,96	-2,19	-2,19	-1,82	-2,52
7	ERAA	2019	8,65	1,44	0,90	3,03	6,12
		2020	10,00	2,69	1,79	5,46	11,31
8	GLOB	2019	5,02	-15,48	-16,74	-479,87	5,33
		2020	6,45	-164,52	-164,52	-476,70	6,36
9	HERO	2019	28,30	-0,34	-0,23	-0,47	-0,77
		2020	26,98	-12,98	-13,66	-25,10	-65,49
10	LPPF	2019	59,91	17,18	13,30	28,28	78,26
		2020	58,49	-12,95	-18,04	-13,82	-150,26
11	MAPA	2019	44,70	12,86	9,31	17,05	22,99
		2020	39,99	-0,19	0,04	0,04	0,07
12	MAPI	2019	47,53	7,54	4,32	6,70	15,13
		2020	41,63	-4,88	-3,73	-3,14	-10,35
13	MIDI	2019	25,02	2,39	1,75	4,07	16,64
		2020	24,89	2,06	1,58	3,38	14,32
14	MKNT	2019	2,49	-2,65	-1,79	-10,45	-106,18
		2020	2,95	-0,14	-0,28	-1,57	-13,97
15	MPPA	2019	18,27	-3,64	-6,39	-14,46	-104,15
		2020	19,37	-6,05	-6,00	-8,99	-219,45
16	RALS	2019	44,57	13,10	0,12	11,47	15,54
		2020	42,27	-5,42	-0,05	-2,66	-3,40
17	RANC	2019	27,11	2,67	2,34	5,91	10,35
		2020	26,10	3,12	2,49	5,69	13,89
18	SONA	2019	48,26	5,95	4,46	7,04	9,40
		2020	52,03	-69,11	-53,25	-15,39	-18,70

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan data *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dari 18 sampel perusahaan retail dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Pada tabel di atas dapat dilihat terbanyak banyak perusahaan yang mengalami penurunan rasio profitabilitas pada tahun 2020 yaitu setelah adanya pandemi Covid-19 dari pada tahun 2019 dimana pandemi Covi-19 belum masuk ke Indonesia.

Hasil analisis deskriptif data menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dari data penelitian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Analisis *Descriptive Statistics* dari Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM (X1)	36	2,49	59,91	27,5767	17,26752
OPM (X2)	36	-164,52	17,18	-5,3856	30,56750
NPM (X3)	36	-164,52	13,30	-6,0119	29,33691
ROA (X4)	36	-479,87	28,28	-25,2300	111,88301
ROE (X5)	36	-219,45	78,26	-11,3269	54,65157
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan:

- a. Variabel *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) memiliki nilai maksimum sebesar 59,91 sedangkan nilai minimum dari variabel *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) sebesar 2,49 dengan rata-rata atau *Mean* sebesar 27,5767 dan standart deviation sebesar 17,26752. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ).
- b. Variabel *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) memiliki nilai maksimum sebesar 17,18 sedangkan nilai minimum dari variabel *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) sebesar -164,52 dengan rata-rata atau *Mean* sebesar

-5,3856 dan standart diviation sebesar 30,56750. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ).

- c. Variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) memiliki nilai maksimum sebesar 13,30 sedangkan nilai minimum dari variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) sebesar -164,52 dengan rata-rata atau *Mean* sebesar -6,0119 dan standart diviation sebesar 29,33691. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data *Net Profit Margin* ( $X_3$ ).
- d. Variabel *Return on Assets* ( $X_4$ ) memiliki nilai maksimum sebesar 28,28 sedangkan nilai minimum dari variabel *Return on Assets* ( $X_4$ ) sebesar -479,87 dengan rata-rata atau *Mean* sebesar -25,2300 dan standart diviation sebesar 111,88301. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *Return on Assets* ( $X_4$ ) merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data *Return on Assets* ( $X_4$ ).
- e. Variabel *Return on Equity* ( $X_5$ ) memiliki nilai maksimum sebesar 78,26 sedangkan nilai minimum dari variabel *Return on Equity* ( $X_5$ ) sebesar -219,45 dengan rata-rata atau *Mean* sebesar -11,3269 dan standart diviation sebesar 54,65157. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada variabel *Return on Equity* ( $X_5$ ) merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data *Return on Equity* ( $X_5$ ).

### 3. Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan

#### a. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ )

Kondisi perkembangan data *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) dari 18 perusahaan retail tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Perbandingan Data *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) Tahun 2019 dan Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i> ( $X_1$ )	
			2019	2020
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	47,73	49,36
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	19,94	20,33
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	14,93	16,28
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	34,52	37,36
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2,90	2,94
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	17,53	17,96
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	8,65	10,00
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	5,02	6,45
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	28,30	26,98
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk	59,91	58,49
11	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	44,70	39,99
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	47,53	41,63
13	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	25,02	24,89
14	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	2,49	2,95
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	18,27	19,37
16	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	44,57	42,27
17	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	27,11	26,10
18	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	48,26	52,03
<b>Mean</b>			<b>27,63</b>	<b>27,52</b>
<b>Max</b>			<b>59,91</b>	<b>58,49</b>
<b>Min</b>			<b>2,49</b>	<b>2,94</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas diketahui rata-rata dari *Gross Profit Margin* sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 27,63 sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi 27,52. Terjadi sedikit penurunan *Gross Profit Margin* pada tahun 2020.

Nilai maksimal *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 59,91 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sedangkan Nilai maksimal *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 sebesar 58,49 yang juga dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk. Terjadi penurunan nilai maksimal dari *Gross Profit Margin* pada tahun 2020. Nilai minimal *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 2,49 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk sedangkan nilai minimal *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 sebesar 2,94 yang dimiliki oleh perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai minimal dari *Gross Profit Margin*.

**b. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan *Operating Profit Margin* ( $X_2$ )**

Kondisi perkembangan data *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) dari 18 perusahaan retail tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Perbandingan Data *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) Tahun 2019 dan Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Operating Profit Margin</i> ( $X_2$ )	
			2019	2020
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	15,72	12,45
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1,99	1,78
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	0,87	0,95
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	1,19	-5,19
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	3,07	1,21
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	1,62	-2,19
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1,44	2,69
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	-15,48	-164,52
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	-0,34	-12,98
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk	17,18	-12,95
11	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	12,86	-0,19
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	7,54	-4,88
13	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	2,39	2,06

No	Kode	Nama Perusahaan	Operating Profit Margin (X <sub>2</sub> )	
			2019	2020
14	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-2,65	-0,14
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	-3,64	-6,05
16	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	13,10	-5,42
17	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	2,67	3,12
18	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	5,95	-69,11
<b>Mean</b>			<b>3,64</b>	<b>-14,41</b>
<b>Max</b>			<b>17,18</b>	<b>12,45</b>
<b>Min</b>			<b>-15,48</b>	<b>-164,52</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui rata-rata dari *Operating Profit Margin* sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 3,64 sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi -14,41. Terjadi penurunan *Operating Profit Margin* yang besar pada tahun 2020. Nilai maksimal *Operating Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 17,18 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sedangkan Nilai maksimal *Operating Profit Margin* pada tahun 2020 sebesar 12,45 yang dimiliki oleh perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk. Terjadi penurunan nilai maksimal dari *Operating Profit Margin* pada tahun 2020. Nilai minimal *Operating Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar -15,48 yang dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk sedangkan nilai minimal *Operating Profit Margin* pada tahun 2020 sebesar -164,52 yang juga dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk. Pada tahun 2020 juga terjadi penurunan nilai minimal dari *Operating Profit Margin*.

c. **Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan *Net Profit Margin* ( $X_3$ )**

Kondisi perkembangan data *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) dari 18 perusahaan retail tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perbandingan Data *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) Tahun 2019 dan Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> ( $X_3$ )	
			2019	2020
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	12,65	9,89
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1,53	1,40
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	0,50	0,49
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	1,74	-5,53
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2,65	1,05
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	1,67	-2,19
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	0,90	1,79
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	-16,74	-164,52
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	-0,23	-13,66
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk	13,30	-18,04
11	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	9,31	0,04
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	4,32	-3,73
13	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	1,75	1,58
14	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-1,79	-0,28
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	-6,39	-6,00
16	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0,12	-0,05
17	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	2,34	2,49
18	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	4,46	-53,25
<b>Mean</b>			<b>1,78</b>	<b>-13,81</b>
<b>Max</b>			<b>13,30</b>	<b>9,89</b>
<b>Min</b>			<b>-16,74</b>	<b>-164,52</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 tabel di atas diketahui rata-rata dari *Net Profit Margin* sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 1,78 sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi 9,89. Terjadi penurunan yang sangat besar dari *Net Profit Margin* pada tahun 2020. Nilai maksimal *Net Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 13,30 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sedangkan Nilai maksimal *Net Profit Margin* pada tahun 2020 sebesar 9,89 yang

dimiliki oleh perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk. Terjadi penurunan nilai maksimal dari *Net Profit Margin* pada tahun 2020. Nilai minimal *Net Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar -16,74 yang dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk sedangkan nilai minimal *Net Profit Margin* pada tahun 2020 sebesar -164,52 yang juga dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk. Pada tahun 2020 juga terjadi penurunan nilai minimal dari *Net Profit Margin*.

**d. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan *Return on Assets* (X<sub>4</sub>)**

Kondisi perkembangan data *Return on Assets* (X<sub>4</sub>) dari 18 perusahaan retail tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Perbandingan Data *Return on Assets* (X<sub>4</sub>) Tahun 2019 dan Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Return on Assets</i> (X <sub>4</sub> )	
			2019	2020
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	17,40	10,12
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4,64	4,09
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	0,92	0,79
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	2,54	-6,89
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	8,61	3,41
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	2,41	-1,82
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	3,03	5,46
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	-479,87	-476,70
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	-0,47	-25,10
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk	28,28	-13,82
11	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	17,05	0,04
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	6,70	-3,14
13	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	4,07	3,38
14	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-10,45	-1,57
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	-14,46	-8,99
16	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	11,47	-2,66
17	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	5,91	5,69
18	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	7,04	-15,39
<b>Mean</b>			<b>-21,40</b>	<b>-29,06</b>
<b>Max</b>			<b>28,28</b>	<b>10,12</b>
<b>Min</b>			<b>-479,87</b>	<b>-476,70</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui rata-rata dari *Return on Assets* sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar -21,40 sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi -29,06. Terjadi sedikit penurunan *Return on Assets* pada tahun 2020. Nilai maksimal *Return on Assets* pada tahun 2019 sebesar 28,28 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sedangkan Nilai maksimal *Return on Assets* pada tahun 2020 sebesar 10,12 yang juga dimiliki oleh perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk. Terjadi penurunan nilai maksimal dari *Return on Assets* pada tahun 2020. Nilai minimal *Return on Assets* pada tahun 2019 sebesar -479,87 yang dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk sedangkan nilai minimal *Return on Assets* pada tahun 2020 sebesar -476,70 yang juga dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk. Pada tahun 2020 juga terjadi sedikit penurunan nilai minimal dari *Return on Assets*.

**e. Kondisi Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan *Return on Equity* (X<sub>5</sub>)**

Kondisi perkembangan data *Return on Equity* (X<sub>5</sub>) dari 18 perusahaan retail tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perbandingan Data *Return on Equity* (X<sub>5</sub>) Tahun 2019 dan Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i> (X <sub>5</sub> )	
			2019	2020
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	21,79	14,08
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	16,61	14,30
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	3,34	3,18
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	10,93	-40,63
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	12,00	4,36
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	1,80	-2,52
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	6,12	11,31
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	5,33	6,36
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	-0,77	-65,49
10	LPPF	Matahari Department Store Tbk	78,26	-150,26

No	Kode	Nama Perusahaan	Return on Equity (Xs)	
			2019	2020
11	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	22,99	0,07
12	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	15,13	-10,35
13	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	16,64	14,32
14	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-106,18	-13,97
15	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	-104,15	-219,45
16	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	15,54	-3,40
17	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	10,35	13,89
18	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	9,40	-18,70
<b>Mean</b>			<b>1,95</b>	<b>-24,61</b>
<b>Max</b>			<b>78,26</b>	<b>14,32</b>
<b>Min</b>			<b>-106,18</b>	<b>-219,45</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui rata-rata dari *Return on Equity* sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 sebesar 1,95 sedangkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi -24,61. Terjadi penurunan yang sangat besar dari *Return on Equity* pada tahun 2020. Nilai maksimal *Return on Equity* pada tahun 2019 sebesar 78,26 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sedangkan Nilai maksimal *Return on Equity* pada tahun 2020 sebesar 14,32 yang dimiliki oleh perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk. Terjadi penurunan nilai maksimal yang besar dari *Return on Equity* pada tahun 2020. Nilai minimal *Return on Equity* pada tahun 2019 sebesar -106,18 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk sedangkan nilai minimal *Return on Equity* pada tahun 2020 sebesar -219,45 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Putra Prima Tbk. Pada tahun 2020 juga terjadi penurunan nilai minimal dari *Return on Equity*.

#### 4. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data dari setiap variabel penelitian yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin*

(OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan pengujian *Paired Sample T-Test* mengasumsikan bahwa data telah terdistribusi normal. Dikareankan jumlah data kurang dari 50, uji normalitas menggunakan teknik Shapiro Wilk. Hasil uji normalitas data dengan teknik Shapiro Wilk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Shapiro Wilk

Tests of Normality							
Variabel	Tahun	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GPM (X <sub>1</sub> )	2019	0,162	18	0,200*	0,938	18	0,273
	2020	0,124	18	0,200*	0,953	18	0,482
OPM (X <sub>2</sub> )	2019	0,196	18	0,066	0,922	18	0,143
	2020	0,403	18	0,000	0,500	18	0,000
NPM (X <sub>3</sub> )	2019	0,215	18	0,028	0,877	18	0,023
	2020	0,355	18	0,000	0,478	18	0,000
ROA (X <sub>4</sub> )	2019	0,469	18	0,000	0,326	18	0,000
	2020	0,459	18	0,000	0,318	18	0,000
ROE (X <sub>5</sub> )	2019	0,363	18	0,000	0,679	18	0,000
	2020	0,315	18	0,000	0,641	18	0,000

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa:

- Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Gross Profit Margin* (X<sub>1</sub>) pada tahun 2019 sebesar 0,273 dan pada tahun 2020 sebesar 0,482. Nilai signifikan pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data dari variabel *Gross Profit Margin* (X<sub>1</sub>) telah terdistribusi normal.
- Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Operating Profit Margin* (X<sub>2</sub>) pada tahun 2019 sebesar 0,143 dan pada tahun 2020 sebesar 0,000. Nilai signifikan pada tahun 2019 lebih besar dari

0,05 sedangkan nilai signifikan pada tahun 2020 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) belum terdistribusi normal.

- c. Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,023 dan pada tahun 2020 sebesar 0,000. Nilai signifikan pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 masing-masing lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) belum terdistribusi normal.
- d. Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Return on Assets* ( $X_4$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,000 dan pada tahun 2020 sebesar 0,000. Nilai signifikan pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 masing-masing lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Return on Assets* ( $X_4$ ) belum terdistribusi normal.
- e. Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Return on Equity* ( $X_5$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,000 dan pada tahun 2020 sebesar 0,000. Nilai signifikan pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 masing-masing lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Return on Equity* ( $X_5$ ) belum terdistribusi normal.

Dikarenakan variabel *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), *Return on Assets* ( $X_4$ ), dan *Return on Equity* ( $X_5$ ) belum terdistribusi normal, maka pengujian *Paired Sample T-Test* belum dapat dilakukan, oleh karena itu data penelitian harus di transformasi terlebih dahulu dengan cara melakukan logaritma natural terhadap absolute dari seluruh data variabel *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), *Return on Assets* ( $X_4$ ),

dan *Return on Equity* ( $X_5$ ) untuk menghasilkan data yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan teknik Shapiro Wilk setelah data ditransformasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Shapiro Wilk setelah Data Diitransformasikan dengan Logaritma Natural

Tests of Normality							
Variabel	Tahun	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GPM ( $X_1$ )	2019	0,162	18	0,200*	0,938	18	0,273
	2020	0,124	18	0,200*	0,953	18	0,482
LN_OPM	2019	0,148	18	0,200*	0,945	18	0,348
	2020	0,134	18	0,200*	0,961	18	0,631
LN_NPM	2019	0,158	18	0,200*	0,952	18	0,462
	2020	0,118	18	0,200*	0,975	18	0,888
LN_ROA	2019	0,163	18	0,200*	0,920	18	0,131
	2020	0,159	18	0,200*	0,898	18	0,053
LN_ROE	2019	0,150	18	0,200*	0,950	18	0,432
	2020	0,163	18	0,200*	0,898	18	0,052

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa:

- a. Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,273 dan pada tahun 2020 sebesar 0,482. Nilai signifikan pada Tahun 2019 dan Tahun 2020 masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data dari variabel *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) telah terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,348 dan pada tahun 2020 sebesar 0,631. Nilai signifikan pada tahun 2019 dan 2020 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) telah terdistribusi normal.

- c. Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,462 dan pada tahun 2020 sebesar 0,888. Nilai signifikan pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) telah terdistribusi normal.
- d. Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Return on Assets* ( $X_4$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,131 dan pada tahun 2020 sebesar 0,053. Nilai signifikan pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Return on Assets* ( $X_4$ ) telah terdistribusi normal.
- e. Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Return on Equity* ( $X_5$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,432 dan pada tahun 2020 sebesar 0,052. Nilai signifikan pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Return on Equity* ( $X_5$ ) telah terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data dari setiap variabel telah terdistribusi normal, sehingga uji *Paired Sample T-Test* telah layak dilakukan.

## **5. Uji *Paired Sample T-Test***

Pembahasan Uji *Paired Sample T-Test* dibagi menjadi 3 buah pembahasan, yaitu Perbandingan *Mean* (rata-rata), Korelasi, dan Interpretasi.

### **a. *Paired Samples Statistics***

Hasil uji Uji *Paired Sample T-Test* menghasilkan sebuah tabel *Paired Sample Statistics* sebagai berikut:

Tabel 4.10 *Paired Samples Statistics* Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	GPM_2019	27,632222	18	17,8656060	4,2109637
	GPM_2020	27,521111	18	17,1664498	4,0461710
Pair 2	OPM_2019	1,277650	18	1,1338644	0,2672544
	OPM_2020	1,356728	18	1,7504301	0,4125803
Pair 3	NPM_2019	0,836294	18	1,3607779	0,3207384
	NPM_2020	0,926200	18	2,1419703	0,5048672
Pair 4	ROA_2019	1,970533	18	1,4788533	0,3485691
	ROA_2020	1,566517	18	1,8253468	0,4302384
Pair 5	ROE_2019	2,524494	18	1,2834048	0,3025014
	ROE_2020	2,399122	18	1,7674106	0,4165827

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa:

- 1) *Mean* (rata-rata) dari *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) pada tahun 2019 sebesar 27,632222 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 27,521111. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 18 perusahaan retail. Karena nilai rata-rata (*Mean*) dari data *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2019 dan 2020 berbeda, maka itu menunjukkan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) pada tahun 2019 dan 2020. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dijelaskan di tabel *Paired Samples Test*.
- 2) *Mean* (rata-rata) dari *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) pada tahun 2019 sebesar 1,277650 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,356728. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 18 perusahaan retail. Karena nilai rata-rata (*Mean*) dari data *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) tahun 2019 dan 2020 berbeda, maka itu menunjukkan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata

*Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) pada tahun 2019 dan 2020. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dijelaskan di tabel *Paired Samples Test*.

- 3) *Mean* (rata-rata) dari *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) pada tahun 2019 sebesar 0,836294 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 0,926200. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 18 perusahaan retail. Karena nilai rata-rata (*Mean*) dari data *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tahun 2019 dan 2020 berbeda, maka itu menunjukkan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata *Gross Net Profit Margin* ( $X_3$ ) pada tahun 2019 dan 2020. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dijelaskan di tabel *Paired Samples Test*.
- 4) *Mean* (rata-rata) dari *Return on Assets* ( $X_4$ ) pada tahun 2019 sebesar 1,970533 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,566517. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 18 perusahaan retail. Karena nilai rata-rata (*Mean*) dari data *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2019 dan 2020 berbeda, maka itu menunjukkan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata *Return on Assets* ( $X_4$ ) pada tahun 2019 dan 2020. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dijelaskan di tabel *Paired Samples Test*.
- 5) *Mean* (rata-rata) dari *Return on Equity* ( $X_5$ ) pada tahun 2019 sebesar 2,524494 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 2,399122. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 18

perusahaan retail. Karena nilai rata-rata (*Mean*) dari data *Return on Equity* ( $X_5$ ) tahun 2019 dan 2020 berbeda, maka itu menunjukkan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata *Return on Equity* ( $X_5$ ) pada tahun 2019 dan 2020. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dijelaskan di tabel *Paired Samples Test*.

#### b. *Paired Samples Correlations*

Hasil *Paired Samples Correlations* dari uji *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. *Paired Samples Correlations* Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	GPM_2019 & GPM_2020	18	0,991	0,000
Pair 2	OPM_2019 & OPM_2020	18	0,263	0,292
Pair 3	NPM_2019 & NPM_2020	18	0,456	0,057
Pair 4	ROA_2019 & ROA_2020	18	0,370	0,131
Pair 5	ROE_2019 & ROE_2020	18	0,213	0,395

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Hasil uji korelasi atau hubungan diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) dari *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) sebesar 0,991 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2019 memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2020.
- 2) Hasil uji korelasi atau hubungan diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) dari *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) sebesar 0,263 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,292. Karena nilai

signifikan  $0,292 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) tahun 2019 tidak memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) tahun 2020.

- 3) Hasil uji korelasi atau hubungan diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) dari *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) sebesar 0,456 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,057. Karena nilai signifikan  $0,057 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tahun 2019 tidak memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tahun 2020.
- 4) Hasil uji korelasi atau hubungan diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) dari *Return on Assets* ( $X_4$ ) sebesar 0,370 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,131. Karena nilai signifikan  $0,131 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2019 tidak memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2020.
- 5) Hasil uji korelasi atau hubungan diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) dari *Return on Equity* ( $X_5$ ) sebesar 0,213 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,395. Karena nilai signifikan  $0,395 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* ( $X_5$ ) tahun 2019 tidak memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Return on Equity* ( $X_5$ ) tahun 2020.

### c. *Paired Samples Test*

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari perbedaan yang ada maka dapat dilihat dari hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada tabel berikut:

Tabel 4.12. *Paired Samples Test Hasil Uji Paired Sample T-Test*

		Paired Differences							t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
					Lower	Upper					
Pair 1	GPM_2019 - GPM_2020	0,111	2,416	0,569	-1,090	1,313	0,195	17	0,848		
Pair 2	OPM_2019 - OPM_2020	-0,079	1,818	0,428	-0,983	0,825	-0,185	17	0,856		
Pair 3	NPM_2019 - NPM_2020	-0,090	1,944	0,458	-1,057	0,877	-0,196	17	0,847		
Pair 4	ROA_2019 - ROA_2020	0,404	1,876	0,442	-0,529	1,337	0,914	17	0,374		
Pair 5	ROE_2019 - ROE_2020	0,125	1,950	0,459	-0,844	1,095	0,273	17	0,788		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan *Paired Samples Test* dari hasil uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut:

- 1) Hasil *Paired Sampels Test* menunjukkan *Pair 1* yaitu *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0,848 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) pada tahun 2019 dengan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) pada tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, rata-rata *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) pada perusahaan retail memang mengalami penurunan namun hal tersebut tidak benar-benar mempengaruhi profitabilitas perusahaan retail yang diukur dengan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) secara signifikan. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Mean Paired Differeces* sebesar 0,111. Nilai ini

menunjukkan selisih antara rata-rata *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2019 dengan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2020 sebesar 0,111 dan selisih perbedaan tersebut ada di antara -1,090 sampai dengan 1,313 yang dapat dilihat pada kolom 95% *Confidence Interval of the Difference Lower* dan *Upper*.

- 2) Hasil *Paired Sampels Test* menunjukkan *Pair 1* yaitu *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0,856 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) pada tahun 2019 dengan *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) pada tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, rata-rata *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) pada perusahaan retail memang mengalami penurunan namun hal tersebut tidak benar-benar mempengaruhi profitabilitas perusahaan retail yang diukur dengan *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) secara signifikan. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Mean Paired Differeces* sebesar -0,079. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) tahun 2019 dengan *Operating Profit Margin* ( $X_2$ ) tahun 2020 sebesar -0,079 dan selisih perbedaan tersebut ada di antara -0,983 sampai dengan 0,825 yang dapat dilihat pada kolom 95% *Confidence Interval of the Difference Lower* dan *Upper*.

- 3) Hasil *Paired Sampels Test* menunjukkan *Pair 1* yaitu *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0,847 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) pada tahun 2019 dengan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) pada tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, rata-rata *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) pada perusahaan retail memang mengalami penurunan namun hal tersebut tidak benar-benar mempengaruhi profitabilitas perusahaan retail yang diukur dengan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) secara signifikan. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Mean Paired Differeces* sebesar -0,090. Nilai ini menunjukkan selish antara rata-rata *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tahun 2019 dengan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tahun 2020 sebesar -0,090 dan selisih perbedaan tersebut ada di antara -1,057 sampai dengan 0,877 yang dapat dilihat pada kolom *95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*.
- 4) Hasil *Paired Sampels Test* menunjukkan *Pair 1* yaitu *Return on Assets* ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0,374 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Assets* ( $X_4$ ) pada tahun 2019 dengan *Return on Assets* ( $X_4$ ) pada tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, rata-rata *Return on Assets* ( $X_4$ ) pada perusahaan retail memang mengalami penurunan namun hal tersebut tidak benar-benar mempengaruhi profitabilitas perusahaan retail yang diukur dengan *Return on Assets* ( $X_4$ ) secara signifikan. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Mean Paired Differences* sebesar 0,404. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2019 dengan *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2020 sebesar 0,404 dan selisih perbedaan tersebut ada di antara -0,529 sampai dengan 1,337 yang dapat dilihat pada kolom *95% Confidence Interval of the Difference Lower* dan *Upper*.

- 5) Hasil *Paired Samples Test* menunjukkan *Pair 1* yaitu *Return on Equity* ( $X_5$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0,788 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Equity* ( $X_5$ ) pada tahun 2019 dengan *Return on Equity* ( $X_5$ ) pada tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan setelah adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, rata-rata *Return on Equity* ( $X_5$ ) pada perusahaan retail memang mengalami penurunan namun hal tersebut tidak benar-benar mempengaruhi profitabilitas perusahaan retail yang diukur dengan *Return on Equity* ( $X_5$ ) secara signifikan. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Mean*

*Paired Differences* sebesar 0,125. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata *Return on Equity* ( $X_5$ ) tahun 2019 dengan *Return on Equity* ( $X_5$ ) tahun 2020 sebesar 0,125 dan selisih perbedaan tersebut ada di antara -0,844 sampai dengan 1,095 yang dapat dilihat pada kolom *95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) berbunyi: “Diduga terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) sebesar 0,848 dengan selisih rata-rata *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2019 dan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2020 sebesar 0,111 dimana selisih perbedaannya ada di antara -1,090 sampai dengan 1,313. Nilai signifikan sebesar 0,848 ini lebih besar dari 0,05 sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2019 dengan *Gross Profit Margin* ( $X_1$ ) tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis  $H_1$  yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak) dan terbukti tidak benar.

## 2. Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) berbunyi: “Diduga terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Operating Profit Margin* (OPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Operating Profit Margin* (X<sub>2</sub>) sebesar 0,856 dengan selisih rata-rata *Operating Profit Margin* (X<sub>2</sub>) tahun 2019 dan *Operating Profit Margin* (X<sub>2</sub>) tahun 2020 sebesar -0,079 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,983 sampai dengan 0,825. Nilai signifikan sebesar 0,856 ini lebih besar dari 0,05 sehingga terima Ho dan tolak Ha. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Operating Profit Margin* (X<sub>2</sub>) tahun 2019 dengan *Operating Profit Margin* (X<sub>2</sub>) tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H<sub>2</sub> yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak) dan terbukti tidak benar.

## 3. Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>) berbunyi: “Diduga terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Net Profit Margin* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,847 dengan selisih rata-rata *Net Profit Margin* (X<sub>3</sub>) tahun 2019 dan *Net Profit Margin* (X<sub>3</sub>) tahun 2020 sebesar -0,090 dimana selisih perbedaannya ada di antara -1,057 sampai dengan 0,877. Nilai signifikan sebesar 0,847 ini lebih besar dari 0,05 sehingga terima Ho dan tolak Ha. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari

*Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tahun 2019 dengan *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak) dan terbukti tidak benar.

#### **4. Hipotesis Keempat ( $H_4$ )**

Hipotesis Keempat ( $H_4$ ) berbunyi: “Diduga terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Return on Assets* ( $X_4$ ) sebesar 0,374 dengan selisih rata-rata *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2019 dan *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2020 sebesar 0,404 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,529 sampai dengan 1,337. Nilai signifikan sebesar 0,374 ini lebih besar dari 0,05 sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2019 dengan *Return on Assets* ( $X_4$ ) tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak) dan terbukti tidak benar.

#### **5. Hipotesis Kelima ( $H_5$ )**

Hipotesis Kelima ( $H_5$ ) berbunyi: “Diduga terdapat perbedaan signifikan dari rasio *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Return on Equity* ( $X_5$ ) sebesar 0,788 dengan selisih rata-rata *Return on Equity*

( $X_5$ ) tahun 2019 dan *Return on Equity* ( $X_5$ ) tahun 2020 sebesar 0,125 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,844 sampai dengan 1,095. Nilai signifikan sebesar 0,788 ini lebih besar dari 0,05 sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Equity* ( $X_5$ ) tahun 2019 dengan *Return on Equity* ( $X_5$ ) tahun 2020 pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak) dan terbukti tidak benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 memiliki perbedaan, dimana profitabilitas perusahaan cenderung menurun selama masa pandemi Covid-19. Namun secara statistik, perbedaan tersebut tidaklah terlalu signifikan. Walaupun kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setelah adanya pandemi Covid-19, namun penurunan tersebut dapat dikatakan belum terlalu signifikan sehingga belum terlalu berbahaya bagi perusahaan dan perusahaan dapat membangkitkan kembali kinerja perusahaan untuk mencapai profitabilitas seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 mengurangi keinginan dan aktivitas konsumen dalam melakukan pembelian sehingga membuat penjualan perusahaan retail mengalami penurunan. Perekonomian masyarakat yang menurun akibat adanya pandemi Covid-19 juga membuat daya beli konsumen menurun. Hal ini membuat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan akibat menurunnya penjualan. Namun, perekonomian kembali membaik dengan lebih cepat setelah memasuki masa *new normal* yang

membuat perusahaan retail dapat segera memperbaiki kinerja mereka agar profitabilitas perusahaan kembali normal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai signifikan yang dimiliki pada *Pair Samples Test* sebesar 0,848.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Operating Profit Margin* (OPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai signifikan yang dimiliki pada *Pair Samples Test* sebesar 0,856.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai signifikan yang dimiliki pada *Pair Samples Test* sebesar 0,847.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai signifikan yang dimiliki pada *Pair Samples Test* sebesar 0,374.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan retail

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana nilai signifikan yang dimiliki pada *Pair Samples Test* sebesar 0,788.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan retail untuk berlaku inovatif dalam melakukan pemasaran di masa pandemi Covid-19 agar penjualan tidak menurun sehingga perusahaan tetap dapat membukukan penjualan. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan pasar online melalui e-commerce dengan bekerjasama dengan toko-toko online seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, Bli-Bli, dan lain-lain.
2. Disarankan bagi perusahaan retail untuk mengurangi berbagai biaya-biaya yang tidak terlalu penting dalam menghasilkan penjualan dan biaya-biaya yang bersifat konsumtif agar biaya beban dapat ditekan sehingga penjualan yang dihasilkan tetap dapat membukukan laba bersih yang bernilai positif.
3. Disarankan bagi peneliti lainnya untuk melakukan pengamatan pada perusahaan sektor lainnya agar diketahui selama masa pandemi Covid-19 perusahaan sektor apa saja yang paling terdampak dari segi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Aryza, S., Lubis, Z., Indrawan, M. I., Efendi, S., & Sihombing, P. (2021). Analyzed New Design Data Driven Modelling of Piezoelectric Power Generating System. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5537-5547.
- Aspan, H., Sipayung, I. M., Muharrami, A. P., & Ritonga, H. M. (2017). The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City). *International Journal of Global Sustainability*, 1(1), 55-66.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Hasan, I. (2016). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Grafika: Jakarta
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rahardjo. (2017). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga

- Rahayu, S., Setiawati, Y. H., Indrawan, M. I., & Aminah, S. (2020). Management tour guidelines to tourism satisfaction in North Sumatera-Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5 Special Issue), 1590-1594.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

## **JURNAL:**

- Aprilita, I., Dp, R. T., & ASPAHANI, A. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Study pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 11(2), 99-113.
- Aprilita, I. (2018). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Fitriasari, F. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*).

- Fitriasari, F. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Ni'mah, N. F., & Samryn, L. M. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal Manajerial Volume 9 No. 1 hl 1, 10*.
- Nurmalasari, T. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 10(2), 99-113.
- Puteri, L. P., & Husaini, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Melakukan Akuisisi pada Tahun 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 206-215.
- Saridewi, Y. R. K., & Worokinasih, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 166-175.
- Sukmono, C. U. (2018). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknologi Informasi. *SOSIOHUMANITAS*, 20(1).
- Utami, N. S. (2018). Analisa kinerja sektor retail Indonesia. *Ecopreneur. 12: Journal Economic and Business*, 1(1), 43-48.